



Strategi Pengembangan Ekonomi Mikro di Pondok Pesantren

Nurhayati M*, Masri Masri, Muammar Muchtar

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 7/11/2023

Revised : 29/12/2023

Accepted : 27/1/2024

Keywords:

Manajemen;
Pemberdayaan;
Ekonomi Pesantren;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Usaha yang ada di pesantren; (2) Strategi pengembangan ekonomi di pesantren, serta (3) faktor pendukung dan penghambat pengembangan ekonomi mikro di pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan ekonomi. Sumber data primer terdiri atas informan dari pengelola-pengelola usaha yang ada di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang serta beberapa santri dan pembina. Sumber data sekunder diambil dari berbagai buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya sebagai landasan teori. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan ada berbagai macam usaha pengembangan ekonomi yang ada pesantren seperti al-wasilah mart, al-wasilah laundry, depot air gallon, dan peternakan sapi. Dalam menjalankan usaha tersebut pesantren menggunakan beberapa strategi, seperti strategi manajemen yang dibagi empat berdasarkan fungsinya: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain strategi manajemen, pesantren juga menggunakan strategi pemasaran dan strategi kepuasan konsumen. Dalam menjalankan strategi tersebut terdapat beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung seperti kurangnya persaingan, sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah masih kurangnya dana untuk mengembangkan usaha karena yang menjadi investor dari usaha tersebut hanyalah dari pembina dan pondok pesantren.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat bagi para santri untuk menuntut ilmu baik itu ilmu agama maupun ilmu-ilmu lainnya seperti ilmu sains, ilmu ekonomi dan olahraga. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri dan makna penting dari pondok pesantren sebagai tempat untuk mendidik yang dimana sudah dipercayai dan diakui kualitasnya. Sistem yang diterapkan pada pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan sistem yang diterapkan oleh akademi militer dimana didalamnya terdapat sebuah bangunan yang ditempati dan dari tempat tersebut dapat memberikan seseorang pengalaman.

Pondok pesantren dikenal sebagai tempat yang mampu melahirkan generasi-generasi yang Islami seperti penghafal Al-Qur'an, pendakwah, ustadz maupun ustadzah, ahli hadis, dan tentunya seorang yang ahli agama. Namun seiring berkembangnya waktu, tantangan yang harus dilalui sebuah pondok pesantren yaitu harus mampu melahirkan generasi-generasi yang bukan hanya mampu pada bidang agama tetapi juga mampu pada bidang-bidang lainnya seperti bidang ekonomi, olahraga, seni dan bidang sains.

*Corresponding Author: Nurhayati M, [✉ Nurhayati.m@gmail.com](mailto:Nurhayati.m@gmail.com)

Pondok pesantren dapat dikatakan sebagai salah satu tempat yang menjadi pilihan faforit masyarakat pada umumnya untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Selain memberikan pembelajaran pada masyarakat muslim yang ada di Indonesia, pesantren juga dapat dikatakan sebagai salah satu penyebab didirikannya sebuah perguruan tinggi Islam di Melayu pada saat itu. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pokok pada pondok pesantren yaitu; Pertama, Pondok pesantren sebagai tempat yang banyak melahirkan kyai atau ahli agama, Kedua, salah satu tempat yang banyak melahirkan sumber daya manusia, Ketiga, sebagai tempat terjadinya perubahan sosial, dan yang Keempat, salah satu tempat yang mempunyai keahlian dalam melakukan pembangunan pada Masyarakat.

Saat ini pondok pesantren sudah mengalami kemajuan yang sangat besar, khususnya pada bidang ekonomi. Yang dimana pondok pesantren sudah menjalankan usaha dalam pengembangan ekonomi pondok. Hal tersebut mulai muncul pada tahun 1970-an, dimana beberapa pesantren berusaha melakukan penyesuaian dalam berbagai permasalahan sosial yang timbul di masyarakat khususnya pada bidang ekonomi, sosial dan politik. Hal tersebut mengakibatkan pondok pesantren adalah tempat untuk menjalani proses perubahan kehidupan bukan hanya pada aspek pengembangan agama (*tafaqquh fiddin*) tetapi aspek sosial (*Social Change*) dan ekonomi.

Dalam kehidupan pesantren terdapat berbagai macam aktivitas yang dilakukan yang dimana kegiatan tersebut tidak jauh dari kegiatan ekonomi di pesantren. Kegiatan ekonomi yang dilakukan di pondok pesantren tidak jauh dari ajaran Islami yaitu ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Kita ketahui bersama bahwa dalam ajaran ekonomi islam, manusia bukanlah bagian terkecil tetapi manusia dijadikan sebagai pemimpin yang dimana memiliki tugas untuk mencapai tujuan dari ekonomi Islam yaitu *Maqashid Syariah*, yang dimana kita diajarkan untuk membbagikan harta kekayaan secara adil, dapat menjaga pertumbuhan dan kestabilan ekonomi dan dapat memenuhi kebutuhan dalam kehidupan.

Pondok pesantren menyiapkan berbagai macam program pada bidang ekonomi salah satu contohnya yaitu pelatihan kewirausahaan, memberikan dana agar dapat mewujudkan kegiatan aktifitas ekonomi lainnya, yang memiliki tujuan agar menjadi salah satu penyangga kewajiban utama pada pondok pesantren, yaitu memberikan pemahaman ilmu agama secara mendalam. Pada hakikatnya pondok pesantren memiliki potensi dan peluang yang sangat besar dalam memajukan perekonomian ummat. Yang dimana terdapat beberapa jenis kegiatan pada pengembangan ekonomi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti pada bagian produksi barang dan jasa, pendistribusian barang, kegiatan konsumsi, kegiatan simpan pinjam, kegiatan bercocok tanam atau beternak dan berbagai macam aktifitas ekonomi lainnya.

Salah satu pondok pesantren yang melakukan kegiatan pengembangan ekonomi yaitu Pondok Pesantren Manahhilil Ulum Addariyah Darud Da'wah Wal Irsyad (MU-DDI) Kaballangang yang terletak di desa Kaballangang Kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa Pendidikan nasional ialah mereka yang berilmu, kreatif dan mandiri. Oleh karena itu, pondok pesantren Kaballangang mulai membuat pengembangan ekonomi secara mandiri.

Dilihat dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Apa saja jenis-jenis usaha mikro yang ada di Pondok Pesantren MU-DDI Kaballangang?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam pengembangan ekonomi oleh pondok pesantren MU-DDI Kaballangang?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekonomi di pondok pesantren MU-DDI Kaballangang?

METODE

Berdasarkan karakter dari permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini dimasukkan dalam golongan penelitian *Field Research* (lapangan), jenis penelitiannya adalah penelitian berdasarkan analisis deskriptif kualitatif. Studi lapangan, yaitu studi yang dilakukan di lokasi penelitian, berdasarkan pengamatan terhadap fenomena dalam keadaan alamiahnya.

Dalam hal ini peneliti secara langsung turun ke tempat penelitian yang berada di Pondok Pesantren MU-DDI Kaballangang untuk melihat, mendeskripsikan hingga mengamati seluruh aktifitas perekonomian mulai dari pengawasan tempat penelitian hingga sistem penelitian.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Manahhilil Ulum Addariyah Darud Da'wah Wal Irsyad Kaballangang khususnya pada Al-wasilah mart, depot air gallon, laundry dan peternakan sapi. Pondok pesantren ini berada pada desa Kaballangang, kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan sejak April 2023 sampai Mei 2023.

Berdasarkan rumusan masalah dari latar belakang peneliti, yang menjadi subjek dari penelitian ini yaitu pegawai atau pengurus pada al-wasilah mart, depot air gallon, laundry dan peternakan sapi pada Pondok Pesantren MU DDI Kaballangang. Penelitian ini Berfokus pada Strategi pengembangan ekonomi pada pondok pesantren MU DDI Kaballngang.

Terfokus pada penelitian kualitatif kita dapat menggunakan teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang relevan dan benar-bener nyata, yaitu dengan teknik triangulation data (observasi, wawancara dan dokumentasi). Upayah penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Kemudian berusaha menetapkan teknik analisis data yang cocok untuk penelitian ini, kemudian ditentukan teknik yang digunakan ialah triangulasi data artinya menggunakan berbagai sumber data, teori, metode dan investigator agar informasi yang dapat disajikan secara konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Mannahhilil Ulum Addariyah Darud Da'wah Wal Irsyad Kaballangang dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yang memperoleh hasil penelitian berupa data kualitatif. Data kualitatif yang diperoleh bertumpu pada triangulasi data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan.

1. Jenis Usaha yang Ada di Pesantren

Pondok pesantren manahhilil ulum addariyah darud da'wah wal irsyad kaballangan mempunyai beberapa pengembangan ekonomi yang mulai dikembangkan disana yaitu:

a. Al-wasilah mart

Al-Wasilah Mart adalah salah satu usaha yang terdapat di pondok pesantren MU-DDI Kaballangang yang berbentuk koperasi. Dimana hal ini bisa dikatakan bahwa *al-*

wasilah mart adalah salah satu bentuk koperasi di bidang konsumsi atau disebut dengan koperasi konsumsi,

Koperasi dalam bidang konsumsi adalah koperasi yang beranggotakan semua orang yang berkepentingan langsung di bidang konsumen. Tujuannya agar para anggotanya dapat membeli barang konsumsi dengan harga dan kualitas yang baik. Koperasi konsumsi ini menyediakan barang-barang yang dibutuhkan seperti makanan, pakaian, alat tulis dan peralatan rumah tangga lainnya.

Pondok pesantren MU-DDI Kaballangang awalnya hanya terdapat toko kecil yang dimiliki oleh salah satu anggota dari pembinan yang ada di sana. yang dimana menjual makanan ringan dan berbagai kebutuhan santri. Tapi toko ini tidak berada dinaungan pondok, sehingga keuntungan yang didapatkan hanya untuk satu orang saja. Hal tersebut membuat beberapa pembina lainnya merasa kecewa karena mereka juga berhak untuk berjualan di dalam pondok.

Dari hal tersebutlah pimpinan pondok sadar bahwa apa bila pondok membuat satu unit koperasi yang menjual keperluan santri maka bisa menjadi salah satu sumber pemasukan bagi pondok pesantren selain dari pembayaran iuran pondok yang wajib dibayar santri dan santriwati setiap bulannya, selain itu koperasi ini juga bisa meningkatkan kesejahteraan para pembina.

b. Al-wasilah laundry

Usaha *laundry* adalah sebuah usaha dibidang jasa yang menawarkan jasa untuk mencuci pakaian yang digunakan oleh masyarakat. Saat ini orang memilih hal-hal yang praktis. Itulah sebabnya bisnis *laundry* semakin berkembang dan memiliki potensi ke depan.

Adapun beberapa faktor seseorang lebih cenderung memilih *laundry* pakainnya daripada mencuci sendiri yaitu,

1) menghemat waktu

karena mencuci adalah salah satu kegiatan yang banyak menguras waktu yang cukup lama dan tenaga, maka orang yang menggunakan jasa *laundry* akan memperoleh layanan yang cepat dan tinggal terima beres saja.

2) Lebih rapi dan wangi

Pakaian yang sudah di *laundry* akan lebih wangi dan rapi dikarenakan mereka menggunakan *detergen*, pewangi dan pelicin yang khusus sehingga pakaian memiliki keharumana yang tahan lama. Mesin cuci yang canggih juga memaksimalkan proses mencuci sehingga lebih bersih.

Al-wasilah laundry adalah salah usaha yang ada di pondok pesantren MU-DDI Kaballangang yang bergerak dibidang jasa pencucian pakaian. Usaha ini dibuat karena melihat santri dan santriwati yang memiliki aktivitas padat dari pagi hingga sore hari sehingga siswa tidak memiliki waktu yang tetap untuk mencuci pakaian.

Dari usaha *laundry* inilah bisa membuat para santri belajar dan mengerjakan tugas sekolah dengan tenang tanpa harus memikirkan cucian mereka karena sudah tersedia tempat *laundry*.

c. Depot Air Galon

Selain dari *al-wasilah mart* dan *al-wasilah laundry* pondok pesantren juga memiliki depot air galon, yang dimana ini juga merupakan salah satu usaha milik Pesantren MU-DDI Kabalangang.

Sebelumnya santri dan santriwati apabila ingin membeli air galon mereka biasanya hanya memesan dari luar karena pondok belum menjual saat itu. Melihat dari situ pimpinan pondok berinisiatif untuk membuat usaha depot air galon yang dimana air galon ini selalu dikonsumsi setiap saat oleh para santri

d. Peternakan Sapi

Selain dari ketiga usaha yang terdapat di pondok pesantren MU-DDI Kaballangang, terdapat juga peternakan sapi. Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan ternyata usaha peternakan sapi ini adalah usaha yang dimana awalnya hanya diberikan oleh alumni beberapa ekor sapi. Tetapi pondok berinisiatif untuk menambah jumlah sapi dikarenakan memiliki potensi untuk menjadi salah satu sumber pemasukan untuk pondok. Hal tersebut tidak semata-merta dilakukan saja tetapi melihat keadaan bahwa setiap tahunnya masyarakat sekitar lebih memilih untuk melakukan kurban di dalam pondok. Yang dimana sapi yang disediakan nantinya adalah sapi dari hasil peternakan yang ada di pondok.



(a)



(b)

Gambar ini merupakan sebuah kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Al-wasilah mart dan depot air galon. Deskripsi penjelasan gambar; (a) merupakan proses peneliti mendatangi salah satu karyawan yang di al-wasilah mart; (b) proses saat setelah melakukan wawancara dengan penjaga depot air gallon.

2. Strategi Pengembangan Ekonomi di Pondok Pesantren Manahhilil Ulum Addariyah Darud Da'wah Wal Irsyad Kaballangang

Dalam pengembangan ekonomi pondok pesantren MU DDI Kaballangangan menerapkan beberapa strategi yaitu:

a. Strategi Manajemen

Manajemen adalah kegiatan yang mengarahkan sumber daya manusia dan segala fasilitas yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Manajemen juga merupakan proses penggunaan sumber daya melalui aktivitas manajemen, yaitu. perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengarahan semua peluang untuk pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Strategi manajemen juga memiliki empat tujuan, yaitu:

- Mempertimbangkan kepentingan banyak pihak dalam pelaksanaannya, maka pengelola hendaknya mengutamakan pihak-pihak lain yang terlibat dalam urusan pengelolaan. Jangan biarkan salah satu pihak menghalangi pengambilan keputusan atau perencanaan aktivitas.

- Berikan instruksi untuk mencapai tujuan. Strategi manajemen membantu perusahaan mencapai tujuannya, sehingga manajer harus menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan tujuan perusahaan
- Mencapai efisiensi dan efektivitas. Mentransformasi semua aktivitas dalam cara kerja karyawan sehingga mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien.
- Menunggu perubahan. Pasti akan ada perubahan seiring berjalannya waktu.

Sebagai proses pendayagunaan sumber daya organisasi melalui efektivitas perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengendalian fungsi dalam segala aspek, menggunakan setiap potensi yang ada untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Bagian dari strategi manajemen dibagi menjadi 4 yaitu:

- Perencanaan
- Pengorganisasian
- Pelaksanaan
- Pengawasan

b. Strategi Pemasaran

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pemasaran, dimana strategi pemasaran dapat diartikan sebagai upaya memasarkan produk menurut model perencanaan tertentu, guna memperoleh penjualan yang lebih tinggi. volume. Bagian-bagian dari strategi pemasaran adalah:

1) Produk

Produk adalah barang yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun sejumlah kelompok. Produk ini bisa berupa jasa atau barang. Oleh karena itu, selama fase pengembangan produk, pemasar harus mempelajari siklus hidup produk yang mereka ciptakan secara menyeluruh.

2) Harga

Harga suatu produk adalah jumlah yang dibayar pelanggan untuk menikmatinya. Harga merupakan bagian yang sangat penting dari unsur strategi pemasaran karena dari rencana pemasaran tersebut dapat ditentukan produksi dan keberlanjutan perusahaan.

3) Tempat

Lokasi penjualan atau distribusi merupakan bagian terpenting, karena perusahaan harus menempatkan dan mendistribusikan produk di tempat-tempat yang mudah dijangkau oleh calon pembeli dan target pembeli.

4) Promosi

Kampanye adalah elemen atau komponen pemasaran yang dapat meningkatkan branding dan penjualan.

5) Orang

Orang-orang yang relevan adalah bagian dari orang yang berhubungan langsung dengan perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk mempekerjakan dan melatih orang yang tepat untuk memberikan layanan terbaik kepada konsumen.

c. Strategi Kepuasan Konsumen

Kepuasan konsumen juga bisa dikatakan sebagai salah satu faktor yang bisa menyebabkan suatu usaha dapat berkembang dengan baik. Karena dengan kita menjaga

kepercayaan dan memberikan pelayanan dan barang yang baik untuk konsumen maka itu bisa menjadi salah satu modal besar kita dalam menjalankan suatu usaha.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Ekonomi Pesantren

Dalam melakukan suatu hal pasti semua akan mendapatkan yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Begitupun halnya dengan pengembangan usaha yang dijalani oleh pondok pesantren MU-DDI Kaballangang.

a. Faktor pendukung

Ada beberapa faktor pendukung untuk menjalankan usaha-usaha yang ada di pondok pesantren MU-DDI Kaballangang. Kurangnya persaingan dalam menjalankan suatu usaha bisa dikatakan peluang yang tidak boleh dilewatkan, karena itu bisa menyebabkan usaha kita dapat mengalami peningkatan yang cepat dikarenakan kita memiliki konsumen yang tetap.

Selain dari itu terdapat beberapa faktor yang dapat membuat pengembangan ekonomi di pondok pesantren MU-DDI Kaballangang dapat berkembang yaitu dengan adanya tempat workshop teknologi informasi atau balai latihan kerja komunitas. Dimana tempat ini menjadi tempat untuk santri belajar tentang komputer agar kedepannya santri dapat bersaing diluar sana. ada 3 hal yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren MU-DDI Kaballangang yaitu; kurangnya persaingan, terdapat tempat pelatihan balai kerja khususnya dalam bidang computer dan terdapat kurang lebih 500 santri yang dapat dijadikan sebagai konsumen tetap.

b. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan suatu usaha pasti tidak akan semulus yang kita inginkan pasti ada saja suatu hambatan-hambatan yang akan kita temui baik itu hambatan yang kecil maupun hambatan yang besar. Tetapi kita tidak boleh berputus asa apabila dalam menjalankan usaha kita menemukan hambatan atau masalah, tapi jadikan hambatan atau masalah tersebut sebagai pembelajaran agar usaha kita kedepannya dapat mengalami peningkatan.

yang menjadi penghambat dalam pengembangan ekonomi ialah kurangnya dana yang dimiliki. Yang dimana kita ketahui bersama bahwa salah satu penyebab suatu usaha mengalami perkembangan ialah adanya dana yang dimiliki, baik itu dana yang didapatkan dari investor maupun dana pribadi.

Besarnya dana yang kita miliki menjadi peluang kedepannya untuk membuat usaha menjadi lebih besar. Karena percuma memiliki suatu ide yang bagus tetapi ide tersebut tidak bisa terealisasikan hanya dengan kita kekurangan dana untuk menjalankan ide tersebut.

Selain dari faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan ekonomi di pondok pesantren MU-DDI Kaballangang, terdapat juga hambatan-hambatan dalam aspek lain ialah masih kurangnya alat yang dimiliki oleh melakukan produksi, dan produk yang dihasilkan belum mampu melakukan penjualan di luar dari pondok.

Melihat dari berbagai macam hambatan yang dimiliki saat ingin melakukan pengembangan ekonomi, ada beberapa solusi yang dapat digunakan untuk mengurangi hambatan-hambatan yang ada diantaranya. Kita bisa membangun relasi yang lebih banyak sembari mencari seseorang yang ingin menjadi investor dari usaha-usaha yang ada di Pondok Pesantren MU-DDI Kaballangang. Karena dengan adanya dana yang banyak dapat membuat usaha lebih cepat berkembang. Karena dengan adanya dana

yang banyak maka kita dapat memperbanyak macam-macam item jualan di *al-wasilah mart*, selain itu kita juga dapat memberi peralatan-peralatan yang dibutuhkan.

KESIMPULAN

Setelah dijalankan kajian, analisis, dan bahasan pada bab sebelumnya bisa diambil kesimpulan:

1. Terdapat beberapa usaha mikro yang ada di pondok pesantren MU-DDI Kaballangang seperti; *al-wasilah mart*, *al-wasilah laundry*, depot air galon dan peternakan sapi
2. Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren MU-DDI Kaballangang dalam mengembangkan usaha-usahanya seperti; strategi pemasaran, yaitu dimana pada strategi pemasaran ini meliputi dari faktor harga, keinginan konsumen. Selain strategi pemasaran strategi yang dilakukan yaitu strategi kepuasan konsumen yang dimana sangat memperhatikan keinginan dan kepercayaan konsumen agar konsumen betah berbelanja di sana. Selain itu mereka juga melakukan strategi manajemen yang dimana berfungsi untuk mengatur segala hal yang ada dalam usaha tersebut, baik itu sebuah aturan, susunana pengurus dan berbagai macam lainnya.
3. Dalam menjalankan usahanya pondok pesantren MU-DDI Kaballangang juga menemukan suatu hambatan seperti kurangnya dana dalam mengembangkan usaha, kurangnya alat, dan belum mampu melakukan penjualan di luar dari pondok. Selain itu terdapat juga berbagai faktor pendukung di dalamnya seperti, tidak adanya persaingan karena pimpinan pondok telah mengeluarkan aturan bahwa penjual dilarang masuk dan adanya tempat balai pelatihan yang dimana mengajarkan santri untuk mengoperasikan sebuah komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Fathul Azis. *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Membangun Pesantren*. Puwokerto: STAIN Press. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta. 2019.
- Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat–Ayat Ekonomi (Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci dalam Al-Qur’an)*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012).
- Burhanuddin, *Evaluasi Program Pendidikan dan Latihan pada Koperasi Pondok Pesantren*, Jurnal Penelitian Koperasi dan UKM, Vol. II No. 2, 2006.
- Firda Aigha Suwito, *Program Pengembangan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.3 No,1, Juni 2022.
- Harjito, dkk, *Studi Potensi Ekonomi dan Kebutuhan Pondok Pesantren se Karesidenan Kedu Jawa Tengah*, Jurna Fenomena, Vol.6, No.1, <http://arsip.uui.ac.id>, diakses pada 5 agustus 2022, pukul 14.09.
- Husen Hasan Basri, *Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren: Studi Kasus Yayasan Pesantren Tiga Dimensi Pangkep Sulawesi selatan*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Jil. V, Bil. 4, 2007.
- Marlina, *Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi*, Jurnal Hukum Islam (JHI), Vol. 12, No. 1, 2014, diakses pada 21 juli 2020, pukul 21.00.

- Suhartini, *Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, LKiS Pelangi Aksara, 2005)
- Syamsuri dan Joni Tamkn B Borhan, *Eksistensi dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia*, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol XI No. 2, 2016.
- Zain, Muhammad Irwan Abdullah dan Hasse. *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.